

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (EMKM)
(STUDI KASUS PADA ISLA KUTA MANDALIKA)**

Baiq Nimas Ayu Widia Gusti Mayang¹

Baiqnimas45@gmail.com

Universitas Mataram¹

Elin Erlina Sasanti²

elinerlina@unram.ac.id

Universitas Mataram³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dengan focus pada studi kasus di Isla Kuta Mandalika. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses prekonomian nasional, namun seringkali mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemilik usaha dan pemangku kepentingan lainnya. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, memberikan pelatihan social yang lebih intensif mengenai SAK EMKM kepada Pelaku UMKM. Dengan demikian, diharapkan UMKM Isla Kuta Mandalika dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Penerapan SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial statements of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), focusing on a case study in Isla Kuta Mandalika. MSMEs play a significant role in the national economic process; however, they often face difficulties in preparing financial statements that comply with applicable accounting standards. The implementation of SAK EMKM is expected to improve the quality of financial statements, which in turn can support better decision-making for business owners and other stakeholders. From the research findings, it is concluded that the application of SAK EMKM is crucial for enhancing the transparency and accountability of MSME financial statements. Therefore, it is recommended that relevant parties, such as the government and educational institutions, provide more intensive social training regarding SAK EMKM to MSME actors. Thus, it is hoped that MSMEs in Isla Kuta Mandalika can improve the quality of their financial statements, ultimately supporting the growth and sustainability of their businesses.

Keywords: Financial Statement Analysis, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk setiap negaranya, karena peningkatan pertumbuhan ekonomi itu menunjukkan bahwa kesejahteraan yang terlihat pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat tersebut yang semakin meningkat. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Indonesia merupakan Negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dengan data terakhir untuk Indonesia pada bulan Juni tahun 2022 populasi mencapai 275.361.267 jiwa, saat ini ekonomi Indonesia telah cukup stabil. Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, kemiskinan yang memadai harus mencakup pengertian kemiskinan yang memiliki berbagai dimensi, dan ternyata kemiskinan berwajah majemuk, berubah dari waktu ke waktu, atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar seperti sandang, pangan dan papan. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi. Tidak adanya jaminan masa depan dikarenakan untuk pendidikan dan keluarga tidak adanya investasi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam. Tidak adanya akses untuk lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatnya jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang ada dan merancang serta membangun ekonomi daerah, salah satunya yang mendukung adalah UMKM (Putu et al., 2025). UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama di bidang industri pakaian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah menjadi sangat penting dalam konteks ini. SAK ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM, sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan transparan. Laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan meningkatkan kredibilitas di mata investor dan lembaga keuangan Akuntansi et al., (2019). Kendati demikian, banyak UMKM yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Kalangi (2014), laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Alasan utama dari kegagalan UMKM ini dikarenakan kurangnya pengalaman pengetahuan yang memadai. As'adi (2023) penyusunan laporan keuangan serta mengelola keuangan dengan efisien dan memberikan informasi yang akurat bagi pemangku kepentingan baik *stakeholder* maupun pemilik usaha. (138330003, n.d.) UMKM mengalami banyak masalah dan tantangan, salah satunya adalah pengelolaan dana,

dimana beberapa pelaku UMKM belum mampu melakukan pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan aktivitas hariannya.

Analisis laporan keuangan UMKM yang telah menerapkan SAK sangat diperlukan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan standar ini serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu yang dapat dijadikan acuan bagi UMKM lainnya dalam meningkatkan praktik akuntansi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan (Susanto, 2021). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja keuangan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang penting antara UMKM dan pihak-pihak luar, seperti investor dan kreditor. Dengan laporan keuangan yang transparan, UMKM dapat lebih mudah menarik minat investor dan mendapatkan akses pembiayaan yang diperlukan untuk pengembangan usaha (IAI, 2016). Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi dampak penerapan SAK terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SAK cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan (Prasetyo, 2020). Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa keberhasilan UMKM dalam menerapkan SAK tidak hanya bergantung pada pemahaman individu, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi. Kerjasama antara semua pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis laporan keuangan UMKM, tetapi juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan UMKM di Indonesia dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi UMKM (Adolph, 2016a).

Toko baju isla, sebagai salah contoh UMKM disektor ritel, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan meningkatnya persaingan di industry fashion, penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki laporan keuangan yang tidak hanya akurat tetapi juga dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan toko baju isla berdasarkan SAK EMKM menjadi penting untuk dilakukan. Dengan adanya laporan keuangan yang diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik usaha untuk mengambil kebijakan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana toko baju isla menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.

TINJAUAN LITERATUR

Usaha Kecil Mikro Menengah

Pengertian UMKM yang ada di Indonesia dan beberapa pengertian UMKM yang ada di Luar negeri, sebagai pembanding Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya Entrepreneurship adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Entrepreneurship merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko

yang telah diperhitungkan. Kecil & Yang, (2004) Menurut The American Heritage Dictionary, wirausahawan (entrepreneur), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata mengorganisasikan', apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata mengoperasikan' dan memperhitungkan risiko'. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasian' terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha mengoperasikan' sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah risiko, utamanya risiko kegagalan. Mengapa demikian? Jawabannya tidak lain karena berbagai sumber daya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah risiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan (Susilawati, 2021).

Definisi dan karakteristik UMKM Berdasarkan Undang-Undang

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, (2008). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Adolph, (2016) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Mujib Ikhsani & Pradhipta Aryoko, 2019; Nurhikmah et al., 2024; Pusparini et al., 2020)

Peran UMKM

Perkembangan UMKM di Indonesia sebagai penguat teori tentang peran-peran adanya UMKM di Indonesia. Boleh mengambil studi kasus peran UMKM sebagai penyokong perekonomian. Mikro et al., (2022) UMKM memiliki peranan penting terutama sebagai sumber utama kesempatan kerja di Negara sedang berkembang seperti Indonesia. UMKM yang memiliki karakteristik utama diantaranya:

1. jumlahnya sangat banyak, dan terutama usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar di seluruh pelosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi;
2. merupakan kelompok usaha yang padat karya, khususnya ditingkatkan kerja berpendidikan rendah, dan wanita;
3. banyak kegiatan UMK yang berbasis pertanian.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat penting. Ketika terjadi krisis yang melanda tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas perusahaan kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar

dalam kurs dollar. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami imbas dari krisis. Struktur modal UKM khususnya di Indonesia, hampir sebagian besar berdasar pada investasi pribadi. Sangat sedikit, mereka yang berhubungan dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dana.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), mencakup peraturan dari regulator pasar modal yang mengawasi entitas yang beroperasi di bawahnya. Tujuan SAK adalah untuk memastikan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, SAK mengatur standar pengukuran dan pengungkapan yang harus dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang terdapat di dalamnya sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Biasanya, informasi keuangan ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan, SAK juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan pada waktu tertentu (Faradila & Widajantie, 2024).

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal. Laporan keuangan entitas terdiri dari 3 komponen, yaitu:
 - a. Laporan Posisi Keuangan
Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:
 1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
 2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa di masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 3. Kuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
 - b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (Prastowo 2015:15).(IAI, 2016)Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam satu periode. Informasi tentang berbagai komponen laba (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)

memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu dimasa depan (Apdian et al., 2021).

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan memberikan atau menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan tersebut, maka dari itu sangatlah penting adanya catatan atas laporan keuangan dan pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM (Keuangan et al., 2023).

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Suwarni, (2017). Nurhayati & Paay, (2020) analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Chapter, n.d.).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Adani et al., 2023; Febriani et al., 2023; Pudza, 2023), tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di toko Isla kuta mandalika, Penelitian ini akan menggambarkan dan menganalisis data laporan keuangan dalam bentuk angka untuk mendapatkan hasil yang relevan. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana toko baju isla menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi toko baju isla untuk tahun 2023 dan 2024. Pengumpulan Data yang dilakukan berbentuk data laporan keuangan yang mencakup asset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Dan adanya wawancara dan observasi. Dalam Teknik Analisis Data menggunakan analisis Rasio Keuangan yaitu Menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan Perbandingan tahun dan mengukur pertumbuhan atau perubahan dari tahun ke tahun berdasarkan angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

ISLA LAPORAN POSISI KEUANGAN				
		2024	2023	
Aset Lancar				
Kas	Rp.	73.224.400	Rp.	108.134.600
Persediaan	Rp.	288.002.611	Rp.	188.002.611
Peralatan Toko	Rp.	49.786.397	Rp.	49.786.397

Total Aset Lancar	Rp.	411.013.408	Rp.	345.923.608
Aset Tidak Lancar				
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp.	17.332.463	Rp.	17.332.463
Total Aset Tidak lancar	Rp.	17.332.463	Rp.	17.332.463
Total Aset	Rp.	428.345.871	Rp.	363.256.071
Liabilitas & Ekuitas				
Cicilan Utang Bank	Rp.	30.000.000	Rp.	30.000.000
Total Liabilitas	Rp.	30.000.000	Rp.	30.000.000
Modal	Rp.	392.345.871	Rp.	333.256.071
Total Kewajiban Dan Modal	Rp.	428.345.871	Rp.	363.256.071

Laporan Laba Rugi

ISLA				
LAPORAN LABA RUGI				
		2024		2023
Pedapatan:				
Pendapatan Penjualan	Rp	2.712.224.400	Rp	2.337.134.600
Beban:				
Harga Pokok Penjualan	Rp	2.454.328.926	Rp	2.144.328.463
Beban gaji	Rp	72.000.000	Rp.	72.000.000
Beban Bonus	Rp	18.000.000	Rp.	18.000.000
Beban Gedung	Rp	50.004.000	Rp	50.004.000
Beban Listrik,Air, wifi	Rp	12.000.000	Rp.	12.000.000
Beban Penyusutan	Rp	17.332.463	Rp	17.332.463
Total Beban	Rp	2.623.664.926	Rp	2.313.664.926
Laba Bersih	Rp	88.559.474	Rp	23.469.674

Rasio Liquiditas

1. Current Ratio

- Rumus: Current ratio = Aset Lancar/Kewajiban Jangka Pendek

	2024	2023
Aset Lancar	Rp. 411.013.408	Rp. 345.923.608
Kewajiban Jangka Pendek	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000

Untuk Tahun 2024

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp. 411.013.408}}{\text{Rp.30.000.000}} = 13,7$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp.345.923.608}}{\text{Rp.30.000.000}} = 11,5$$

Rasio ini menunjukkan peningkatan dari 2023 ke 2024, menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. Quick Ratio

- Rumus: Quick ratio = (Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban jangka Pendek

	2024	2023
Aset Lancar	Rp. 411.013.408	Rp. 345.923.608
Persediaan	Rp. 288.002.611	Rp. 188.002.611
Kewajiban Jangka Pendek	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000

Untuk Tahun 2024

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Rp. 411.013.408} - \text{Rp. 288.002.611}}{\text{Rp. 30.000.000}} = 4,10$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Rp. 345.923.608} - \text{Rp. 188.002.611}}{\text{Rp. 30.000.000}} = 5,27$$

Pada rasio likuiditas terjadi peningkatan pada current ratio dan penurunan pada quick ratio, menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang lebih baik namun bergantung lebih pada persediaan.

Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin

Rumus: Net Profit Margin = Laba Bersih / pendapatan

	2024	2023
Laba Bersih	Rp. 88.559.474	Rp. 23.469.076
Pendapatan	Rp. 2.712.224.400	Rp. 2.337.131.000

Untuk Tahun 2024

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp. 88.559.474}}{\text{Rp. 2.712.224.400}} = 3.26\%$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp. 23.469.076}}{\text{Rp. 2.337.131.000}} = 1.00\%$$

Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menjaga biaya dan meningkatkan profitabilitas.

2. Return on Assets (ROA)

Rumus: ROA = Laba Bersih / Total Aset

	2024	2023
Laba Bersih	Rp. 88.559.474	Rp. 23.469.076
Total Aset	Rp. 428.345.871	Rp. 363.256.071

Untuk Tahun 2024

$$ROA = \frac{Rp. 88.559.474}{Rp.428.345.871} = 20.69\%$$

Untuk Tahun 2023

$$ROA = \frac{Rp.23.469.076}{Rp.363.256.071} = 6.45\%$$

Peningkatan menunjukkan efektivitas penggunaan asset untuk menghasilkan laba, Rasio profitabilitas meningkat signifikan, menunjukkan perusahaan profitable di 2024 dibandingkan 2023.

Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turnover

Rumus: Total Asset Turnover = Pendapatan/ Total Aset

	2024	2023
Pendapatan	Rp. 2.712.224.400	Rp. 2.337.131.000
Total Aset	Rp. 428.345.871	Rp. 363.256.071

Untuk Tahun 2024

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{Rp. 2.712.224.400}{Rp.428.345.871} = 6,33$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{Rp.2.337.131.000}{Rp.363.256.071} = 6.44\%$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya , penurunan yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu beroperasi efisien.

2. Perputaran Persediaan

Rumus: Harga pokok penjualan /Persediaan rata-rata

	2024	2023
HPP	Rp 2.454.328.926	Rp 2.144.328.463
Persediaan Rata-rata	Rp. 288.002.611	Rp. 188.002.611

Untuk Tahun 2024

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{Rp. 2.454.328.926}{Rp.288.002.611} = 9.95$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{Rp.2.144.328.463}{Rp.188.002.611} = 11.40$$

Penurunan menunjukkan bahwa persediaan tidak bergerak secepat sebelumnya, yang dapat menjadi perhatian, Pada rasio aktivitas bahwa perputaran asset menunjukkan efesiensi yang konsisten dengan sedikit penurunan pada perputaran persediaan.

Rasio leverage

1. Debt To Equity Ratio (DER)

Rumus: Total kewajiban /Ekuitas

	2024	2023
Total Kewajiban	Rp 392.345.871	Rp 333.256.071
Ekuitas	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000

Untuk Tahun 2024

$$DER = \frac{Rp. 392.345.871}{Rp.30.000.000} = 13.08$$

Untuk Tahun 2023

$$DER = \frac{Rp.333.256.071}{Rp.30.000.000} = 11.11$$

Peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan semakin tergantung pada utang untuk membiayai operasi.

2. Debt Ratio

Rumus: Total Kewajiban / Total Aset

	2024	2023
Total Kewajiban	Rp 392.345.871	Rp 333.256.071
Total Aset	Rp. 428.345.871	Rp. 363.256.071

Untuk Tahun 2024

$$\text{Debt Ratio} = \frac{Rp. 392.345.871}{Rp.428.345.871} = 0.92$$

Untuk Tahun 2023

$$\text{Debt Ratio} = \frac{Rp.333.256.071}{Rp.363.256.071} = 0.92$$

Pada rasio ini bahwa stabil menunjukkan proporsi aset yang dibiayai dengan hutang tetap sama dari tahun ke tahun.

PEMBAHASAN

1. Rasio likuiditas pada rasio likuiditas terjadi peningkatan pada current rasio dan penurunan pada quickt rasio, menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang lebih baik namun bergantung lebih pada persediaan.
2. Rasio profitabilitas pada rasio profitabilitas terjadi peningkatan yang signifikan, menunjukkan perusahaan lebih profitable di tahun 2024 dibandingkan 2023.
3. Rasio aktivitas pada rasio ini menunjukkan rasio turnover efisien yang konisten dengan sedikit penurunan pada inventory turnover.
4. Rasio leverage pada rasio ini menunjukkan tidak banyak perubahan, perusahaan tetap konservatif dalam penggunaan utang, menunjukkan resiko finansial yang rendah.

Analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi positif dengan pertumbuhan baik dalam pendapatan dan laba bersih dan secara keseluruhan perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik di tahun 2024 dibandingkan 2023 dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi penggunaan aset.

Laporan ini sesuai dengan prinsip SAK EMKM yang menekankan kesederhanaan dan kemudahan dalam laporan keuangan untuk entitas kecil dan menengah, dan penyajian informasi yang jelas dan transparan membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat, dan laporan mengikuti format yang disarankan oleh SAK EMKM, yang mendukung pemeriksaan dan audit.

KESIMPULAN

Toko baju isla mengalami pertumbuhan yang baik dari segi asset, pendapatan, dan laba bersih. Penerapan SAK EMKM memungkinkan usaha kecil seperti toko baju isla untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial usaha. Berdasarkan analisis rasio dari laporan posisi keuangan dan laporan labarugi, terdapat beberapa poin penting yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan umum
Total asset:terdapat peningkatan signifikan pada total asset pada tahun 2023 ke tahun 2024, menunjukkan pertumbuhan yang positif sedangkan total liabilitas tetap stabil,menunjukkan perusahaan tidak mengambil utang baru yang signifikan.
2. Modal dan ekuitas
Kenaikan modal mencerminkan pertumbuhan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan kepercayaan investor dan stabilitas finansial yang baik
3. Laba bersih
Pendapatan penjualan mengalami kenaikan di tahun 2023 ke tahun 2024, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, meskipun total beban juga meningkat, laba bersih yang diperoleh tetap meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan efisiensi biaya yang lebih baik.
4. Manajemen beban
Perusahaan berhasil menjaga beban operasional tetap dalam batas yang wajar, sehingga meskipun terjadi peningkatan beban, laba bersih tetap membaik.

Dengan meningkatnya pendapatan, meskipun ada penurunan laba bersih, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan beban untuk menjaga kelangsungan dan profitabilitas bisnis sesuai dengan SAK EMKM. Monitoring asset lancar dan perbaikan dalam manajemen persediaan juga sangat penting untuk stabilitas keuangan perusahaan.

REFERENSI

138330003. (n.d.).

Adani, L. D. P., Fikri, M. A., & Nurabiah. (2023). Analysis of earnings management practices in PROPER companies. *New Applied Studies in Management*, 6(4), 34–43.

Adolph, R. (2016a). *Wahidmurni*. (2017). 1–23.

Adolph, R. (2016b). *濟無No Title No Title No Title*. 1–23.

Akuntansi, J., Fakultas, S., Dan, E., Islam, B., & Studi, P. (2019). *ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK KABUPATEN GAYO LUES SKRIPSI* Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (SI).

- Apdian, D., Rostiani, Y., Jajang, J., & Sari, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lucycake Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(2), 39–45. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i2.109>
- Chapter, B. (n.d.). *No Title*.
- Faradila, A., & Widajantie, T. D. (2024). *Analisis Pelaporan Keuangan dengan SAK EMKM pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Simokerto Tambahrejo Surabaya)*. 10, 84–97.
- Febriani, B. S. F., Fikri, M. A., & Nurabiah, N. (2023). Analysis of Income Smoothing Practices in PROPER Companies. *International Journal of Academe and Industry Research*, 4(3), 1–19. <https://doi.org/10.53378/352999>
- IAI. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah* (Issue September). http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Kecil, W., & Yang, M. (2004). *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh --- Tejo Nurseto. 1*.
- Kuangan, L., Kab, B. P. S., & Periode, B. (2023). *Laporan Keuangan BPS Kab. Boyolali Periode 31 Desember 2023* 9. 9–55.
- Mikro, U., Dan, K., & Umkm, M. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)* (Issue November).
- Mujib Ikhsani, M., & Pradhipta Aryoko, Y. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Masyarakat. *DERIVATIF: Jurnal Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lampung*, 13(2), 65–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jm.v13i2.401>
- Nurhayati, N., & Paay, Y. F. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Institut Manajemen Koperasi Indonesia*.
- Nurhikmah, Bambang, & Nurabiah. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm di kota bima. *Jurnal Ganec Swara*, 177–188.
- Pudza, I. W. (2023). *Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange*. 9(4), 489–499.
- Pusparini, H., Nurabiah, & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89.
- Putu, N., Riani, D., Mataram, U., Muhsyaf, S. A., Mataram, U., & Mataram, U. (2025). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI OLEH UMKM DI MASA PANDEMI : STUDI KASUS PADA UMKM SE-KOTA MATARAM. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 13–29.
- Sulistiyowati, Y., & As'adi. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 1–10.
- Susilawati, S. (2021). Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 2021,. *Berdikari : Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(1), 10–29. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.5>

Suwarni. (2017). Analisis rasio keuangan koperasi. *Analisis Rasio Keuangan Koperasi*, 2(5), 102–109.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*